



STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN PROGRAM TAHFIZHUL QUR'AN SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN

PRINCIPAL'S STRATEGY IN DEVELOPING TAHFIZHUL QUR'AN PROGRAM AT SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN

Muhammad Rido^{1*}, Rizka Harfiani²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email: muhammadrido995@gmail.com^{1*}, rizkaharfiani@umsu.ic.id²

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang strategi kepala sekolah pada proses pengembangan program Tahfuzhul Qur'an SMP Muhammadiyah 57 Medan. Jenis penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis naratif. Teknik untuk mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumen program. Hasil penelitian ini adalah (1) perencanaan strategi, yaitu melakukan analisis lingkungan dan merumuskan visi-misi serta tujuan program Tahfuzhul Qur'an. (2) Penerapan strategi, yaitu: menemukan masalah dasar siswa dalam menghafal, pengelompokkan kemampuan menghafal siswa, rekrutmen guru tahfuzhul Qur'an yang ideal dan melaksanakan program-program relevan. (3) Penerapan evaluasi, yaitu: melaksanakan ujian munaqasah dan evaluasi kinerja guru. (4) Faktor penunjang serta penghambat program tahfuzhul Qur'an, yaitu: faktor pendukung yaitu kelas yang memadai, guru yang ideal, kesesuaian metode pembelajaran dan bentuk evaluasi yang terlaksana dengan baik. Faktor penghambat yaitu kurangnya motivasi, kesulitan menghafal dan tantangan penggunaan android dan (5) Upaya penanggulangan faktor penghambat pada program Tahfuzhul Qur'an Tahfuzhul Qur'an SMP Muhammadiyah 57 Medan, yaitu: pemberian motivasi secara rutin, melaksanakan pelatihan menghafal Al-Qur'an dan pemberian reward.

Kata Kunci: *Strategi, Kepala Sekolah, Program Tahfuzhul Qur'an.*

ABSTRACT

This study discusses the principal's strategy in developing the Tahfuzhul Qur'an program at SMP Muhammadiyah 57 Medan. This type of investigation uses a qualitative method with a narrative type. Data collection techniques are through interview programs, observations and documents. The findings of this research are (1) planning strategy, namely conducting environmental analysis and formulating the vision-mission and objectives of the Tahfuzhul Qur'an program. (2) Implementation strategy, namely: finding basic student problems in memorizing, grouping student memorization abilities, recruiting ideal Tahfuzhul Qur'an teachers and running programs that are relevant to the Tahfuzhul Qur'an program. (3) Implementation of evaluation, namely: conducting munaqasah exams and evaluating the performance of Tahfuzhul Qur'an teachers. (4) Supporting and inhibiting factors for the tahfuzhul Qur'an program, namely: supporters, namely capable classes, ideal teachers, suitability of learning methods and forms of evaluation that are carried out well. Inhibitors are lack of motivation, difficulty in memorizing and challenges in using android and (5) Efforts to reduce factors inhibiting the Tahfuzhul Qur'an program at SMP Muhammadiyah 57 Medan, namely: providing routine motivation, conducting Al-Qur'an memorization training and providing rewards.

Keywords: *Strategy, Principal, Tahfuzhul Qur'an.*

PENDAHULUAN

Al-Qur'anul karim adalah mukjizat yang sangat besar dalam Islam yang kekal dan didukung oleh perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat. Ia diturunkan Allah kepada Rasulullah S.A.W. untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang

gelap menuju yang terang, serta membimbing ke jalan yang lurus. Al-Qur'anul karim diturunkan kepada Rasul berbangsa Arab dengan bahasa Arab yang jelas. (Juairiah: 2017)

Pendidikan adalah satu dari beberapa faktor penting pada kehidupan manusia,



khususnya dalam memperoleh pengetahuan dan nilai-nilai agama. Salah satu bentuk pendidikan yang sangat dihargai dalam Islam adalah Tahfizhul Qur'an, yaitu menghafal Al-Qur'an secara utuh. (Salma :2017).

Penerapan pendidikan Tahfidzul Qur'an pada anak-anak sejak usia dini merupakan fondasi esensial guna membentuk kemampuan mereka dalam menghafal sekaligus mengimplementasikan nilai-nilai kandungan Al-Qur'an sebagai insan Qur'ani. Secara historis, sejak masa diturunkannya wahyu hingga era kontemporer, Al-Qur'an senantiasa dilantunkan oleh umat Islam dalam keseharian mereka, menunjukkan keberhasilan hakikat penamaan Al-Qur'an itu sendiri (Ibn Mansur :2003).

Menghafal adalah menahan atau menyimpan bentuk atau rupa yang tertangkap oleh pikiran. Ada juga yang mendefinisikan menghafal adalah memastikan keberadaan sesuatu yang dapat ditangkap oleh akal dan menahannya dalam pikiran. Ada yang mengatakan bahwa menghafal berarti berkomitmen pada sesuatu, tidak lengah dan tidal lupa. Ada juga yang memaknai kesiapan jiwa yang dapat menetapkan hal-hal yang akan menghasilkan sebuah pemahaman. Menghafal dapat juga dimaknai dengan menyimpan sesuatu di dalam jiwa atau menggunakan daya jiwa. Dikatakan misalnya: *Hafizhtu Kadza Hifzhan*, saya sudah menyimpan sekian. Dan dari semua makna itu, akhirnya menghafal dapat diartikan sebagai pencarian akal, komitmen dan pemeliharaan (atau menyimpan di dalam pikiran) (Ibrahim, 2022).

Praktik menghafal Al-Qur'an telah menjadi warisan keilmuan yang diwariskan secara turun-temurun sejak masa kerasulan Nabi Muhammad SAW. Tradisi ini bertahan kokoh hingga masa kini dan diyakini akan terus lestari hingga akhir kehidupan dunia.

Rasulullah SAW sendiri merupakan sosok pertama yang tercatat sebagai hafidz dalam sejarah peradaban Islam. Beliau berperan sebagai pemimpin spiritual bagi para huffadz serta menjadi sosok sentral di kalangan ahli qira'ah. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan di era modern, muncul berbagai lembaga pendidikan dengan karakter dan kekhasan masing-masing (Wasehudin, 2018).

Penting untuk dipahami bahwa para penghafal Al-Qur'an pada masa Rasulullah Saw. tidak hanya berasal dari kalangan laki-laki, tetapi juga mencakup perempuan. Di antara tokoh perempuan dari kalangan sahabat Nabi terdapat Hafshah binti Umar dan Ummu Waraqah binti Abdullah bin Harits. Sosok Ummu Waraqah dikenal sebagai seorang syahidah yang telah menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan. Oleh karena itu, Rasulullah Saw. kerap mengunjungi kediamannya dan menyebutnya dengan gelar 'Syahidah' sebagai bentuk penghormatan. Bahkan semasa hidupnya Rasulullah Saw memerintahkan kepadanya untuk menjadi imam shalat di rumahnya (dikalangan kaum Wanita) (Ahsin W :2005).

Menghafal Al-Qur'an dipandang sebagai sebuah amal perbuatan yang luhur dan bernilai tinggi dalam pandangan agama. Terdapat berbagai riwayat hadits Nabi Muhammad Saw yang menegaskan kemuliaan mereka yang berusaha mempelajari, membaca, ataupun menghafalkan Al-Qur'an. Individu-individu yang menempuh jalan ini hakikatnya adalah golongan terpilih, yang secara khusus ditetapkan oleh Allah Swt sebagai pewaris kitab suci Al-Qur'an (Ahsin W. Al-Hafidz (2005).

Dalam implementasi Program Tahfizhul Qur'an, posisi kepala sekolah memegang peranan sentral dan strategis. Sebagai figur kepemimpinan utama di



lingkungan sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab dalam merancang, mengawasi, dan memastikan kelangsungan seluruh aktivitas pendidikan, termasuk di dalamnya penyusunan visi institusi, penegakan disiplin, serta evaluasi terhadap capaian pembelajaran. Demi tercapainya hasil optimal dalam penguasaan hafalan Al-Qur'an oleh peserta didik, kepala sekolah dituntut untuk merumuskan pendekatan strategis yang efektif. Hal ini dikarenakan keberhasilan peserta didik dalam bidang tahfidz Al-Qur'an mencerminkan sejauh mana efektivitas strategi kepemimpinan yang diimplementasikan oleh kepala sekolah dalam pengelolaan program tersebut (Tolani et al:2021).

Informan 1 (2025) menyampaikan: SMP Muhammadiyah 57 Medan memiliki program Tahfizhul Qur'an sebagai program unggulan dan wadah bagi seluruh siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Seluruh siswa diwajibkan memiliki hafalan Al-Qur'an minimal 1 Juz sebelum tamat dan tentu program tersebut menjadi sebuah pendukung yang sangat penting terhadap proses pembelajaran disekolah serta menjadi ciri khas SMP Muhammadiyah 57 Medan. Dalam prosesnya kepala sekolah memberikan perhatian yang mendalam untuk pengembangan program tersebut agar tercapai hasil sebagaimana yang diharapkan. Program Tahfizhul Qur'an secara serius dan ditetapkan sebagai program unggulan sejak tiga tahun belakangan, yaitu pada tahun ajaran 2022/2023 sampai sekarang tahun ajaran 2024/2025. (Personal Interview: Kepala SMP Muhammadiyah 57 Medan: 2025)

Pada awalnya program Tahfizhul Qur'an ini diterapkan satu pekan sakali pertemuan dalam setiap kelasnya dengan hasil capaian dengan kategori rendah. Kemudian

ditahun ajaran 2023/2024 adanya penyesuaian dengan tambahan waktu yakni di awal pembelajaran yang disebut dengan literasi Al-Qur'an selama 15 menit dan Ektrakurikuler pada setiap hari sabtu selama satu jam. Dengan adanya temabahan waktu tersebut hasil capaian meningkat namun tidak terlalu signifikan. Selanjutnya ditahun ajaran 2024/2025 terjadi penyesuaian kembali dengan menerapkan prohran Tahfizhul Qur'an setiap pagi pada hari selasa-jum'at dengan durasi pembelajaran satu jam mulai pukul 07-15 s/d 08.15 dan Ekstrakurikuler setiap sabtu selama dua jam pukul 07.30 s/d 09.30. (Wawancara: Informan 1 2025)

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Stratgi

Istilah strategi berakar dari kata "strategos" dalam bahasa Yunani, yang secara literal diartikan sebagai "Seni seorang Jenderal". Secara konseptual, strategi merepresentasikan fokus utama dalam pengelolaan tingkat tertinggi suatu organisasi. Secara lebih spesifik, strategi mencakup proses penjabaran misi korporasi, perumusan tujuan kelembagaan dengan mempertimbangkan integrasi faktor eksternal dan internal, serta pengembangan kebijakan dan langkah strategis tertentu guna mencapai target yang telah ditetapkan. Keseluruhan rangkaian proses ini ditujukan untuk memastikan implementasi yang efektif demi tercapainya sasaran strategis organisasi secara optimal (Syafi'i Antonio: 2001).

Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Program Pendidikan

Posisi kepala sekolah merupakan jenjang karier lanjutan yang umumnya dicapai setelah individu mengabdikan cukup lama sebagai pendidik. Penunjukan seseorang



dalam posisi ini mensyaratkan terpenuhinya sejumlah kualifikasi tertentu. Merujuk pada pemikiran Davis G. A. dan Thomas M. A. sebagaimana dikutip oleh Wahyudi, seorang kepala sekolah yang efektif idealnya menunjukkan karakteristik berikut: (1) memiliki kapasitas kepemimpinan serta kecakapan dalam mengelola dan mengarahkan institusi pendidikan, (2) menunjukkan kemampuan analitis dan solutif dalam menghadapi berbagai persoalan, (3) menguasai keterampilan interpersonal yang baik, serta (4) bersikap profesional dan memiliki kompetensi yang relevan dengan bidang tugas yang diemban (Wahyudi: 2009).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zainal Abidin dan Muh. Rahbini (2022) bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan terdapat beberapa peran, salah satunya adalah menjadi leader dan innovator dalam mengembangkan program Tahfizhul Qur'an.

Sebuah institusi pendidikan seyogianya memiliki rumusan strategi yang jelas dan terstruktur guna menunjang keberhasilan berbagai program, termasuk dalam implementasi program Tahfidz Al-Qur'an. Strategi tersebut akan efektif diimplementasikan apabila dirancang secara sistematis melalui tahap perencanaan yang matang (Nurul Hidayah, 2016).

Kepemimpinan memegang peranan fundamental dalam upaya akselerasi serta peningkatan mutu pendidikan, mengingat kualitas pendidikan yang optimal merupakan aspirasi dari setiap lembaga sekolah. Kemajuan sekolah sangat bergantung pada kapasitas kepala sekolah dalam menerapkan visi strategis, keterampilan manajerial yang mumpuni, serta integritas dalam mengelola proses peningkatan mutu secara berkesinambungan (E. Mulyasa, 2005).

Di sisi lain, penguasaan keterampilan manajerial merupakan suatu keharusan bagi kepala sekolah, sebab keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan dalam mengelola seluruh sumber daya pendidikan yang ada, sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan, guna merealisasikan tujuan institusional sekolah (Wahyudi, 2009).

Kepala sekolah yang berkualifikasi adalah individu yang memenuhi kompetensi sebagaimana diatur dalam Permendiknas RI Nomor 13 Tahun 2007. Dalam praktiknya, kepala sekolah memegang peran strategis dalam peningkatan mutu pendidikan sekaligus bertanggungjawab atas pengelolaan aktivitas pendidikan, administrasi, pengembangan tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana sekolah. Dengan posisi penting tersebut, kepala sekolah dituntut mampu menyelenggarakan pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan melalui kebijakan strategis dan inovasi yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Keberhasilan peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada efektivitas kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah yang dijalankan secara profesional.

Program Tahfizhul Al-Qur'an

Tahfiz Al-Qur'an merujuk pada proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam memori, sehingga mampu dilafalkan secara tepat tanpa melihat teks, melalui metode khusus yang dilakukan secara berkesinambungan. Seseorang yang berhasil dalam proses ini disebut al-hafiz, sedangkan bentuk jamaknya adalah al-huffaz (Nurul Hidayah, 2016).

Secara etimologis, istilah Tahfiz Al-Qur'an terdiri atas dua unsur kata, yaitu tahfizh dan Al-Qur'an, yang memiliki makna berbeda. Kata tahfizh berasal dari akar kata hafidza dalam bentuk kata kerja yahfadzu atau



hifzan yang dalam bahasa Arab bermakna menjaga atau mengingat, sebagai lawan kata dari lupa (Umar. 2017).

Program dipahami sebagai suatu kesatuan kegiatan yang terstruktur, sehingga dapat dikategorikan sebagai sebuah sistem, yaitu rangkaian aktivitas yang dijalankan secara berkelanjutan, bukan hanya dilakukan satu kali (Arikunto & Jabar, 2014).

Dalam konteks ini, Program Tahfizhul Qur'an merupakan implementasi rencana kegiatan terarah dalam proses menghafal Al-Qur'an. Al-Lahim menjelaskan bahwa program tahfidz Al-Qur'an bertujuan membentuk hafalan yang kuat, sehingga mempermudah individu dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dengan demikian, Al-Qur'an tidak hanya terhafal secara lisan, tetapi juga senantiasa hadir di dalam hati dan menjadi panduan dalam penerapan serta pengamalannya sepanjang waktu (Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim 2008)

Maka Program tahfidzul Qur'an dapat dipahami sebagai kegiatan akademis dan praktis yang bertujuan untuk menghafal Al-Qur'an. Program ini dapat dilakukan di sekolah, madrasah, atau pondok pesantren.

Faktor-faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan penelitian Heri Saptadi (2012), terdapat beberapa faktor pendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an, yaitu: (1) motivasi santri yang bersumber dari dukungan keluarga, khususnya orang tua, lingkungan pertemanan, guru, dan kyai pondok pesantren; (2) pengetahuan dan pemahaman makna Al-Qur'an yang cenderung minim karena sikap rendah hati para santri untuk menghindari kesan sombong; (3) metode belajar, meliputi pengaturan hafalan dengan membaca tiga kali

sehari, menambah hafalan 1–2 halaman per hari, muroja'ah, sema'an, serta musabahah, dengan target khatam dalam waktu tiga tahun melalui proses penyimpanan, pelafalan, dan pengulangan hafalan secara berkala; (4) fasilitas pendukung seperti asrama pondok, aula, ruang setoran hafalan, mushola, dan Masjid Agung Kauman Semarang; (5) penerapan proses menghafal dalam layanan bimbingan belajar sebagai bagian dari kegiatan bimbingan dan konseling.

Faktor-faktor penghambat Menghafal Al-Qur'an.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fahrah Azizah dkk (2024) bahwa faktor pendukung dalam menghafal ada dua, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal:

Hambatan internal meliputi ketidakistiqamahan dalam menambah hafalan, jarangny melakukan muraja'ah Al-Qur'an, serta keterbatasan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, perbedaan kemampuan antar peserta didik dan kecenderungan berambisi menambah hafalan baru menyebabkan peserta didik cenderung hanya fokus pada penambahan hafalan tanpa menguatkan hafalan sebelumnya. Alasan yang paling mendasar yang menyebabkan faktor internal di atas terjadi adalah karena rasa bosan, malas dan lelah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggita Deswina Putri dan Rizka Harfiani (2022) Bahwa menurut beberapa guru tahfidz serta para siswa yang diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut: Pertama, rasa capek dan bosan. Tidak dapat dipungkiri bahwa rasa lelah dan kejenuhan menjadi kendala utama yang sering dihadapi siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Penelitian Abd Rahman dan Nanda Fitriani (2023) menunjukkan bahwa aktivitas



menghafal dan memuroja'ah Al-Qur'an membutuhkan motivasi serta tekad yang kuat, sebab munculnya rasa malas, kelelahan, dan kebosanan dapat menyebabkan hafalan sulit diingat atau mudah terlupakan. Dari sisi eksternal, faktor seperti pengaruh teman sebaya, kondisi tempat dan suasana belajar yang kurang mendukung, lingkungan rumah yang tidak kondusif, minimnya dukungan orang tua, serta penggunaan perangkat elektronik seperti ponsel turut menjadi hambatan dalam keberhasilan siswa menghafal Al-Qur'an.

Sejumlah penelitian atau studi terkait penyelenggaraan tahfizh Al-Qur'an di berbagai lembaga, sudah banyak dilaksanakan. Studi-studi tersebut antara lain:

- 1 Eva Fatmawati (2019) terkait manajemen pembelajaran tahfizh al-quran di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani.
- 2 Nurul Hidayah (2016) terkait strategi pembelajaran tahfizd al-quran di lembaga pendidikan.
- 3 Umar (2017) terkait pembelajaran tahfizh al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim Surabaya.
- 4 Achmad Muslimin (2015) terkait pengembangan penyelenggaraan tahfizh dengan sisitem halaqah dan resitasi di SDIT El-Haq Banjarsari Buduran Sidoarjo.

Studi-studi yang diuraikan di atas, adalah studi terkait kegiatan tahfizh yang dikembangkan pada sekolah-sekolah mulai dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah yang memiliki pendekatan penelitian yang hampir sama.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis naratif. Teknik pengumpulan data yang ditrmpuh adalah wawancara, observasi

partisipan dan dokumen program. Adapaun sumber data pada penelitian ini adalah kepala sekolah, kordinator program tahfizhul qur'an, siswa/i mauapun dokumen program. Analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup empat tahapan utama: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sebagai pendekatan guna memeriksa konsistensi temuan melalui berbagai sumber atau metode.

Tujuan penelitian ini Adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan Perencanaan Strategi, penerapan Strategi, Penerapan Evaluasi, Faktor-faktor penghambat dan pendukung program Tahfizhul Qur'an dan upaya dalam penanggulangan faktor penghambat program Tahfizhul Qur'an SMP Muhammadiyah 57 Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Muhammadiyah 57 adalah salah satu sekolah jenjang SMP berstatus Swasta yang berada di wilayah Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara. Didirikan pada tanggal 5 Desember 2005 dengan Nomor SK Pendirian 420/12565/Pr/05 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Tahfizhul Qur'an meruapakan salah satu program unggulan yang dikembangkan di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Kepala sekolah telah menerapkan strategi dalam mengembangkan program Tahfizhul Qur'an demi terwujudnya program yang bermutu dan memberikan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Berikut adalah penjelasan strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam mengembangkan program Tahfizhul Qur'an SMP Muhammadiyah 57 Medan.



Gambar 1. Pelaksanaan Program Tahfizhul Qur'an

Perencanaan Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Program Tahfizhul Qur'an SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, informan 1 menyampaikan bahwa "Langkah pertama adalah melakukan perencanaan strategi dalam mengembangkan program Tahfizhul Qur'an". Perencanaan tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama: melakukan analisis lingkungan baik faktor eksternal maupun faktor internal. Faktor eksternal yang ditemukan adalah bahwa salah satu alasan masyarakat mempercayakan anak-anaknya untuk sekolah di SMP Muhammadiyah adalah karena nilai-nilai pendidikan agama islam menjadi salah satu prioritas. Mulai dari kedisiplinan dalam beribadah dan terlebih-lebih nilai-nilai Qur'ani sangat diperhatikan. Atas dasar tersebut program Tahfizhul Qur'an menjadi program unggulan yang menjadi daya tarik bagi masyarakat. Sedangkan faktor internal bahwa Seluruh unsur yang berkaitan dengan SMP Muhammadiyah 57 Medan, mulai dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kampung Dadap Medan selaku pemilik lembaga, Majelis Dikdasmen & PNF PCM Kampung Dadap Medan dan pimpinan sekolah memiliki prinsip yang sama bahwa nilai-nilai Qur'ani harus terwujud di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Di samping itu

pula, sebagian besar peserta memiliki kemauan dan kemampuan yang cukup tinggi untuk menghafal Al-Qur'an. Baik karena adanya dorongan yang kuat dari orang tua, maupun karena program Tahfizhul Qur'an yang disediakan oleh sekolah untuk menghafal Al-Qur'an.

Kedua: Merumuskan Visi-Misi dan Tujuan Program Tahfizhul Qur'an. Visi: "Menjadi program unggulan sebagai wadah generasi Qur'ani yang berakhlak mulia, cerdas dan bermanfaat bagi persyarikatan, bangsa dan agama demi terwujudnya visi SMP Muhammadiyah 57 medan". Misi: (1) menyelenggarakan program-program pembinaan tilawah dan Tahfizh Qur'an (2) menyelenggarakan musabaqoh tilawah dan tahfizh Qur'an (3) meningkatkan interaksi dengan Al-Qur'an secara rutin dan terukur, meningkatkan penghayatan dan pemahaman terhadap nilai-nilai Qur'an (4) mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam praktik ibadah. Tujuan program Tahfizhul Qur'an: "Menciptakan generasi yang hafal, mencintai dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari"

Dalam tahapan perencanaan strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah, peneliti memahami bahwa analisis lingkungan dan perumusan visi-misi serta tujuan program Tahfizhul Qur'an menjadi dasar arah pemikiran dalam menentukan strategi yang akan diterapkan dalam upaya mengembangkan program Tahfizhul Qur'an. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Moh. Arifudin dkk. (2021) yang menegaskan bahwa perencanaan merupakan kebutuhan fundamental bagi berbagai jenis organisasi, mengingat perencanaan berperan sebagai proses dasar dalam manajemen yang mendasari pengambilan keputusan dan pelaksanaan tindakan.



Penerapan Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Program Tahfizhul Qur'an SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Dalam wawancara yang dilakuakn oleh peneliti, informan 1 menyampaikan bahwa “Ada empat penerapan strategi yang diimplementasikan dalam menegmebangkan program Tahfizhul Qur'an SMP Muhammadiyah 57 Medan”. Empat penerapan strategi tersebut adalah:

Pertama: mengidentifikasi masalah dasar siswa/i dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti, informan 2 menyampaikan bahwa “Ada tiga masalah yang dialami oleh siswa/i dalam menghafal Qur'an, yakni : siswa/i belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, siswa/i belum sepenuhnya mampu menghafal secara mandiri dan rendahnya tingkat kedisiplinan”.

Dari masalah yang ditemukan, kepala sekolah mengarahkan kepada kordinator dan guru Tahfizhul Qur'an untuk mencari solusi. Dalam wawancara yang dilakukukan oleh peneliti, informan 2 menyampaikan bahwa “solusi yang ditemukan dan diterapkan adalah: menyelenggarakan program literasi Qur'an disela-sela waktu menunggu sholat zuhur dan ashar, menyisipkan materi tahsin tilawah Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Islam & Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA), menyajikan materi tahsin tilawah Al-Qur'an pada setiap kegiatan Malam Ibadah (Mabid) dan Memberikan motivasi menghafal Al-Qur'an selama 5 menit sebelum kegiatan intih pembelajaran Tahfizhul Qur'an”.

Keterangan di atas memberikan pemahaman bahwa Masalah dasar siswa/i dalam menghafal Al-Qur'an sangat penting untuk diketahui, karena masalah tersebut dapat menjadi faktor penghambat bagi siswa untuk mudah dan mampu menghafal Al-

Qur'an dan tentu menjadi masalah pula dalam melaksanakan program Tahfizhul Qur'an. Artinya kepala sekolah memiliki pemahaman bahwa menemukan masalah itu penting karena menjadi dasar untuk menciptakan solusi yang efektif dan terarah. Tanpa memahami masalah dengan jelas.

Kedua: Pengelompokan kemampuan menghafal siswa/i. Kemampuan dapat dimaknai sebagai kesanggupan, kecakapan dan kekuatan (Hasan Alwi: 2005) Pengelompokan kemampuan menghafal siswa sangat penting karena memungkinkan guru untuk memberikan pembelajaran yang lebih sesuai dan efektif. Proses menentukan pengelompokan kemampuan menghafal siswa melalui tahapan: siswa membaca beberapa ayat, siswa menghafal satu ayat yang cukup sulit dengan durasi waktu yang singkat dan siswa setoran dengan penguji. Dalam wawanacar ayang dilakukan oleh peneliti, informan 2 menyampaikan bahwa “dari tahapan yang dilakukan terdapat tiga spesifikasi dalam pengelompokan yang telah ditetapkan, yaitu: siswa mandiri, siswa pertengahan dan siswa wajib bimbingan.”

Hasil wawabcara yang dilakukan oleh peneliti, informan 2 menyamapikan bahwa “dengan strategi pengelompokan kemampuan menghafal siswa/i ini menjadi patokan dalam penerapan metode menghafal”. Maka dari hasil pengelompokan kemampuan menghafal siswa/i tersebut, disepakati dan ditetapkanlah metode yang digunakan. Siswa dengan kategori “siswa mandiri” menggunakan metode menghafal 2T 1M (Tikrar, tafahhum dan Murajaah), siswa dengan kategori “pertengahan” menggunakan metode 2T (Talaqqi dan Tikrar) dan siswa dengan kategori “bimbingan” menggunakan matode 1T + 1K (Talaqqi dan Kitabah)

Penjelasan di atas, menjelaskan bahwa pentingnya mengetahui keterampilan siswa



dalam menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut dimaksudkan untuk mempermudah guru dalam menetapkan dan penerapan metode menghafal Al-Qur'an yang tepat dan cepat. Hal ini sejalan dengan definisi "metode" yaitu Metode berasal dari kata method dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Metode ialah cara yang tepat dan cepat dalam melaksanakan sesuatu. (Ahmad Tafsir: 1995)

Ketiga: Rekrutmen guru Tahfizhul Qur'an yang ideal. Dalam memilih guru Tahfizhul Qur'an yang ideal, tentu ada standar kriteria yang harus ditetapkan. Sehingga memudahkan dalam melakukan tahapan-tahapan rekrutmen agar mendapatkan guru yang sesuai dengan yang diharapkan. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, informan 1 menyampaikan bahwa "Kriteria guru Tahfizhul Qur'an yang ideal adalah (1) mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, (2) memiliki hafalan minimal lima Juz Mutqin/lancar, (3) memiliki akhlakul karimah, (4) memiliki kedisiplinan yang tinggi, (5) memiliki kemampuan berkomunikasi dan mengajar yang baik, dan (6) dapat bekerjasama dengan tim secara baik". Setelah itu kepala sekolah dan tim melakukan tahapan-tahapan rekrutmen guru Tahfizhul Qur'an, yaitu: sebar informasi lowongan guru Tahfizhul Qur'an, seleksi berkas, seleksi kompetensi, wawancara, penilain dan penentuan kelulusan guru Tahfizhul Qur'an yang diterima.

Penjelasan di atas memberikan informasi bahwa kepala sekolah berusaha untuk tidak sembarangan dalam memilih guru menghafal Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an adalah kalam Ilahi yang harus benar-benar dipelajari dengan baik dan benar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Abdur Rozzaq dan Mulyanto Abdullah Khoir (2025) bahwa peranan guru Tahfizhul Qur'an sangat besar

dan penting, yaitu peran guru tahfidz sangat penting dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa/santri. Guru tahfidz berfungsi sebagai pembimbing yang menggunakan metode tepat untuk memastikan hafalan santri sesuai kaidah tajwid. Selain itu, mereka berperan sebagai motivator dengan memberikan dorongan semangat kepada siswa/santri agar tetap konsisten meskipun menghadapi tantangan dalam menghafal. Guru juga menjadi teladan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an, baik dalam hafalan maupun perilaku sehari-hari.

Keempat: Menyelenggarakan program-program relevan dengan program Tahfizhul Qur'an. Pada wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti, informan 2 menyampaikan bahwa "pelaksanaan program-program yang relevan dengan program Tahfizhul Qur'an merupakan program pendukung yang diselenggarakan untuk memudahkan dalam pencapaian yang telah ditetapkan dan menjadi salah satu upaya penanggulangan faktor-faktor penghambat dalam proses pelaksanaan program Tahfizhul Qur'an". Program-program yang telah ditetapkan dan diselenggarakan adalah: (1) ekstrakurikuler Tahfizhul Qur'an yang dilaksanakan pada setiap hari Sabtu selama 2 jam, (2) Musabaqoh Hifzil Qur'an (MHQ) yang dilaksanakan pada setiap selesai ujian semester ganjil dan genap (3) wisuda Tahfizhul Qur'an yang dilaksanakan setiap akhir tahun pelajaran dan (4) pelatihan menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan pada setiap awal semester ganjil dan genap.



Gambar 2. Program Ekstrakurikuler.



Gambar 3. Program Musabaqoh Hifzil Qu'an.



Gambar 4. Program Pelatihan Menghafal Al-Qur'an.



Gambar 5. Program Wisuda Tahfizhul Qur'an.

Program-program tersebut yang telah terlaksana dan dijelaskan di atas sangat relevan dengan kebutuhan dari program Tahfizhul Qur'an. Program-program tersebut konsentrasi pada pembelajaran membaca Al-

Qur'an, motivasi menghafal Al-Qur'an dan upaya meningkatkan semangat menghafal Al-Qur'an. Penelitian yang dilakukan oleh M.G Yuliasa dkk (2024) bahwa kegiatan pendukung dapat diikuti oleh siswa yang membutuhkan bantuan dalam peningkatan keterampilan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Berbagai program tersebut dapat memberikan kontribusi dalam memberantas buta huruf Al-Qur'an di kalangan siswa.

Penerapan Evaluasi Program Tahfizhul Qur'an SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Penerapan evaluasi program Tahfizhul Qur'an bertujuan untuk menilai hasil, kinerja dan meningkatkan mutu program Tahfizhul Qur'an. Penerapan evaluasi dalam program Tahfizhul Qur'an tersebut dalam dua bentuk, yaitu ujian munaqasah dan kinerja guru.

Pertama: Ujian munaqasah. Ujian munaqasah atau yang biasa disebut ujian tahfidz Al-Qur'an adalah ujian hafalan Al-Qur'an yang bertujuan untuk menilai kemampuan dan capaian siswa/i dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Pelaksanaan ujian ini menjadi bagian bentuk evaluasi dari program tahfizhul Qur'an dengan tujuan untuk memastikan siswa memiliki hafalan yang baik, mengetahui ketuntasan target hafalan dan menaikkan tingkat kualitas hafalan Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta sebagai bentuk evaluasi program tahfizhul Qur'an. Ujian munaqasah ini dilakukan secara rutin pada setiap menjelang akhir semester ganjil dan genap. Tahapan yang dalam penerapan ujian munaqasah adalah sebagai berikut.

Persiapan: Peserta perlu memastikan dirinya telah menghafal materi yang akan diujikan, baik surat maupun juz dan peserta perlu memahami tata tertib pelaksanaan ujian, yaitu : (1) wajib hadir 15 menit



sebelum waktu pelaksanaan yang telah ditentukan, (2) mengenakan pakaian koko putih, celana hitam dan peci hitam bagi peserta laki-laki dan gamis putih dan jilbab hitam bagi peserta perempuan, (3) Peserta tertib, seperti tidak membuat keributan baik dalam bentuk ucapan maupun sikap (4) Maju/tampil sesuai urutan absen yang telah ditetapkan pelaksana.

Pelaksanaan: (1) siswa dipanggil sesuai urutan absensi, (2) Hafalan, maksudnya peserta akan diminta untuk membacakan hafalan Al-Qur'an secara individu (3) Sambung Ayat, maksudnya peserta akan diminta untuk menyambung ayat dari soal/ayat ujian yang diacakan oleh penguji secara acak, (4) Bimbingan, maksudnya jika peserta melakukan kesalahan dalam bacaan atau menjawab soal, penguji akan memberikan bimbingan atau petunjuk untuk perbaikan (5) Catatan, maksudnya penguji akan membuat catatan mengenai kesalahan dan hal-hal yang perlu diperbaiki.

Penilaian: setelah semua peserta diuji, penguji akan memberikan nilai atau predikat sesuai dengan standar yang telah ditentukan dan penyelenggara. Kriteria nilai kelulusan ujian munaqasah adalah sebagai berikut:

- 70-80 (Jayyid/baik)
- 80 – 89 (Jayyid Jiddan/sangat baik)
- 90 – 100 (Mumtaz/istimewa).



Gambar 6. Ujian Munaqasah SMP

Kedua: Kinerja guru tahfizhul Qur'an. Evaluasi kinerja guru Tahfizh Qur'an dinilai dari 4 aspek, yaitu: kesesuaian dalam penerapan metode menghafal, kreatifitas dalam mengajar, sikap dalam berinteraksi dengan siswa dan kedisiplinan.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti, informan 1 menyampaikan bahwa "kinerja guru Tahfizhul Qur'an cukup baik". Hal ini dinilai dari beberapa faktor yaitu : Kedisiplinan guru rata-rata 5 menit sebelum waktu yang telah ditetapkan telah hadir di sekolah, para guru memiliki persiapan mengajar yang baik dan mampu memberikan motivasi dan contoh tauladan yang baik kepada seluruh siswa/i baik dari segi ucapan maupun perbuatan.

Penerapan evaluasi berfokus pada siswa yaitu hasil capaian hafalan siswa dalam bentuk ujian Munaqasah/Tahfizh Qur'an dan kinerja guru yaitu kesesuaian metode pembelajaran, kedisiplinan dan ketauladanan guru Tahfizhul Qur'an. Sesuai dengan temuan penelitian Titi Muntiati dkk. (2020), evaluasi produk mencakup penilaian terhadap hasil pelaksanaan program pembelajaran tahfidz. Hasil program ini berfungsi sebagai indikator pencapaian penguasaan hafalan siswa sekaligus menjadi dasar dalam mengevaluasi dan meningkatkan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Faktor-Faktor Penghambat dan Pendukung Program Tahfizhul Qur'an SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Program Tahfizhul Qur'an SMP Muhammadiyah 57 Medan terdapat sejumlah faktor pendukung dan penghambat utama, yaitu: Faktor pendukung, kelas yang memadai, guru yang berkompeten dan kesesuaian metode pembelajaran serta bentuk evaluasi yang terlaksana dengan baik. Faktor



penghambat, kurangnya motivasi, kesulitan menghafal dan tantangan penggunaan android.

Peneliti menilai bahwa faktor-faktor penghambat dan pendukung yang terjadi dalam pelaksanaan program Tahfizhul Qur'an merupakan faktor-faktor umum. Dalam hal faktor penghambat peneliti menilai bahwa yang paling terasa saat ini adalah tantangan penggunaan android. Hal ini karena seluruh siswa/I sudah menggunakan android. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Syahputra dkk (2023) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa dampak negatif dari era digitalisasi ini diantaranya; (1) Malas untuk bersosialisasi secara fisik dan lebih menyukai pertemuan online. (2) Meningkatnya penipuan dan juga kejahatan cyber, (3) Cyber Bullying, (4) Konten negative yang berkembang pesat, (5) Fitnah dan juga pencemaran nama baik secara luas, (6) Menjauhkan yang dekat, (7) Mengabaikan tugas dan juga pekerjaan, (8) Mebuang-buang waktu untuk hal yang tidak berguna, (9) Menurunnya prestasi belajar dan juga kemampuan bekerja seseorang.

Upaya dalam Penanggulangan Faktor Penghambat Program Tahfizhul Qur'an Tahfizhul Qur'an SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Dalam penerapan upaya penanggulangan faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan program Tahfizhul Qur'an yaitu: pemberian motivasi secara rutin, melaksanakan pelatihan menghafal Al-Qur'an dan pemberian reward bagi siswa berprestasi dibidang hafalan Al-Qur'an. Upaya tersebut dilakukan demi mengimbangi bentuk hambatan yang terjadi dan tentunya memberikan semangat yang tak pernah henti dalam setiap proses menghafal Al-Qur'an.

Keterangan di atas peneliti memahami bahwa upaya penganggulangan faktor penghambat intinya adalah pemberian motivasi. Motivasi dalam hal pemahaman, motivasi keterampilan dalam menghafal dan motivasi dalam bentuk materi/hadiah. Peneliti menilai dalam proses pelaksanaan program Tahfizhul Qur'an siswa yang berusaha keras dalam menghafal tidak boleh kehilangan motivasi. Karena motivasi adalah dorongan yang sangat kuat dalam mencapai suatu hal. Fatimah Isyti Karimah (2023) menemukan bahwa individu dengan tingkat motivasi tinggi cenderung menunjukkan semangat dan kegigihan yang lebih kuat dalam proses menghafal Al-Quran.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini tentang strategi kepala sekolah dalam mengembangkan program Tahfizhul Qur'an SMP Muhammadiyah 57 Medan kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Adanya perencanaan strategi berupa analisis lingkungan dan perumusan visi-visi dan tujuan program Tahfizhul Qur'an yang menjadi dasar pemikiran dalam menetapkan penerapan strategi program Tahfizhul Qur'an.
2. Penerapan strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah berupa menemukan masalah dasar siswa dalam menghafal Al-Qur'an sehingga dapat menemukan solusi terbaik, pengelompokkan kemampuan menghafal siswa untuk menentukan metode menghafal yang tepat dan cepat, rekrutmen guru Tahfizhul Qur'an yang idel demi terwujudnya pembelajaran yang baik dan efektif, melaksanakan program-program yang relevan dengan program Tahfizhul Qur'an sebagai kegiatan pendukung dan penguat dalam pelaksanaan program Tahfizhul Qur'an.



3. Penerapan evaluasi program Tahfizhul Qur'an dilakukukan pada aspek pendidik dengan penilaian kinerja guru Tahfizhul Qur'an dan aspek peserta didik dengan melaksanakan ujian munaqasah/tahfizhul Qur'an untuk menilai kualitas hafalan Al-Qur'an siswa/I.
4. Faktor-faktor pendukung, yaitu kelas yang memadai, guru yang berkompeten dan kesesuaian metode pembelajaran serta bentuk evaluasi yang terlaksana dengan baik dan faktor penghambat, yaitu kurangnya motivasi, kesulitan menghafal dan tantangan penggunaan android menjadi catatan penting untuk ditanggulangi dalam proses pelaksanaan program Tahfizhul Qur'an.
5. upaya penganggulungan faktor penghambat intinya adalah pemebrian motivasi. Motivasi dalam pemahaman nilai-nilai menghafal Al-Qur'an, motivasi untuk keterampilan dalam menghafal dan motivasi dalam bentuk materi/hadiah untuk memberikan penguatan dan semangat menghafal dalam program Tahfizhul Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, Nanda Fitriani (2023). "Pelaksanaan Program Liga Tahfiz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an". AL-QALAM: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan. Volume 15, No.1, 2023
- Abdur Rozzaq dan Mulyanto Abdullah Khoir (2025). "Peran Guru Tahfidz Sebagai Pembimbing dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren" Jurnal Didaktika: Jurnal Pendidikan. Vol. 14No. 1 Februari 2025
- Achmad Muslimin (2015) "Implementasi Metode Halaqah Dan Resitasi Dalam Tahfidz Alquran di SDIT El – Haq Banjarsari Buduran Sidoarjo," Jurnal Adabiyah: Jurnal Pendidikan Islam Vol.1, No. 1, 2015
- Ahmad Tafsir (1995) "Metodologi Pengajaran Agama Islam". (Bandung: Remaja Rosda. 1995), h 9
- Ahsin W. Al-Hafidz (2005). "Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an" (Jakarta: Bumi Aksara, 2025) h. 17
- Andi Syahputra (2023) "Dampak Buruk Era Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Remaja Usia Sekolah (dalam Perspektif Pendidikan Islam)". Jurnal of Education Research. Vol. 4, No.3, 2023
- Anggita Deswina Putril dan Rizka Harfiani (2022) "Problematika Kegiatan Siswa Menghafal Al-Qur'an di SMP IT Al Munadi Medan" Edu Society" Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 2, No 32022.
- Arikunto dan Jabar (2014) "Evaluasi Program Pendidikan :Pedoman Teoritis Praktis Bagi Para Praktisi pendidikan" (Jakarta: Bumi Aksara : 2014) h. 18
- Eva Fatmawati (2019) "Manajemen Pembelajaran Tahfizh AL-Quran," jurnal ISEMA (Iskamic Education Manajemen) Vol. 4 No. 1, 2019.
- Fahrah Azizah (2024) "Analisis Faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an pada Peserta Didik Kelas III di SD IT Al-Fathimiyah Karawang". Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol. 8 No. 2, 2024
- Fatimah Isyti Karimah (2023). "Peran Pengasuh Dalam Memotivasi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Santri



- Pesantren Ekselensia,” *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*. Vol.3, No. 2, 2023.
- Hasan Alwi (2005) “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 707.
- Heri Saptadi (2012) “*Faktor-faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur’an dan Implikasinya dalam Bimbingan Konseling*”. *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 1, No. 2, 2012.
- Ibrahim Bin Ubbu Al-Hasani Asy-Syinqithi (2022) “*Mutqin Hafal Al-Qur’an Metode Asy-Syinqithi*” h 31
- Juairiah. 2017. “*Kegunaan Terjemah Qur’an Bagi Ummat Muslim*”, *Jurnal Al-Mu’ashirah* Vol.14, No.1, Januari 2017
- Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim (2008) “*Metode Mutakhir Cara Cepat Menghafal Al-Qur’an*” (Surakarta: Dasar An-Naba, 2008), hal 19
- M.G Yuliasa dkk (2024). “*Implementasi Program Tahfidzul Qur’an dalam Pengentasan Buta Huruf Al-Qur’an di Sekolah*”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol.3, No. 2, 2024
- Moh. Arifudin dkk (2021). “*Planning (Perencanaan) dalam Management Pendidikan Islam*” *Jurnal: MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 2, Nomor 2, Desember 2021
- Mulyasa, E (2005) “*Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*”. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.) h.53
- Nurul Hidayah. (2016) “*Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Lembaga Pendidikan*”, *Jurnal Ta’alum*, Vol. 04, No. 01, Juni 2016, h. 63.
- Salma, Z. (2017). “*Tanggungjawab Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Perspektif Alquran dan Psikologi*”. *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*. Vol. 1, No.1, 2017
- Titi Muntiati dkk (2020) “*Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur’an Di SMA-IT Buahati Jakarta*” *Jurnal JPPP : Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Vol. 1, 2020
- Umar. 2017. “*Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Smp Luqman Al-Hakim*”, *Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 6, No. 1, 2017*
- Wahyudi (2009), “*Kepemimpinan Kepala sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*” (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 24
- Wasehudin, W. (2018). “*Akal dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Reflektif Filsafat Pendidikan Islam terhadap Ayat-ayat Alquran)*” *Jurnal ALQALAM*. Vol.2, No. 1, 2018
- Zainal Abidin dan Muh. Rahbini, 2022. “*Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*” *Jurnal Al-Jadwa : Jurnal Studi Islam*. Vol.2, No. 1, 2022
- Zainal Arifin (2025) “*Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan*” (Medan : 2025)